

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi muda adalah generasi penerus bangsa. Membangun manusia Indonesia diawali dengan membangun kepribadian kaum muda. Sebagai generasi penerus, pemuda harus dibina dan dipersiapkan sebaik baiknya untuk menyongsong masa depan, dengan memberi bekal keterampilan, kepemimpinan, kepribadian dan budi pekerti (Prasetyo, 2014: 1).

Membentuk generasi muda yang berkepribadian diperlukan karakter. Tanpa karakter, orang akan mudah melakukan hal-hal yang negatif. Karakter merupakan sifat seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang-Undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal (3), Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Karakter diperlukan untuk membentuk kepribadian, salah satunya tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan karakter yang menekankan kepada rasa hormat dalam menjalankan kewajiban. Dengan adanya karakter tanggung jawab, siswa akan menghormati orang tua, melaksanakan kewajiban belajar, serta menjaga perilaku dalam bertindak.

Belajar merupakan perjalanan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Agar lebih efektif dalam belajar, setiap anak harus memiliki rasa tanggung jawab. Memiliki rasa tanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah. Berhasil tidaknya mereka di sekolah sangat ditentukan oleh cara mereka

menanggapi batasan dan aturan, serta bagaimana mereka menerima tanggung jawab.

Pendidikan Kepramukaan merupakan wadah yang tepat untuk membentuk karakter. Pendidikan Kepramukaan disiapkan oleh sekolah untuk melakukan pembinaan kepada siswa, terutama dalam meningkatkan tanggung jawab belajarnya. Dalam Kurikulum 2013, Pendidikan Kepramukaan dijadikan kegiatan ekstrakurikuler wajib. Menurut Santoso (2013: 12) masuknya Pramuka dalam kurikulum 2013 ini merupakan salah satu wahana pembentukan karakter siswa. Berbagai kegiatan kepramukaan seperti kepemimpinan, kemandirian, kerja sama, solidaritas, dan keberanian dianggap mampu membentengi siswa dari berbagai pengaruh negatif. Pendidikan Kepramukaan dimaksudkan sebagai penyeimbang kegiatan pembelajaran dalam kurikulum formal yang lebih berorientasi pada ranah kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan).

Herizon (2012: 2) dalam penelitiannya mengatakan

Gerakan Pramuka merupakan salah satu kegiatan pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter dan pengembangan dalam diri anak. Dalam proses penanaman karakter melalui pendidikan pramuka, para siswa diajarkan tentang isi dari Trisatya dan Dasadharma.

Jika peserta didik telah mengikuti Pendidikan Kepramukaan dan mereka merealisasikan di dalam kehidupan sehari-hari mereka sesuai kode kehormatan pramuka, maka peserta didik akan memiliki karakter yang baik dalam diri mereka masing-masing. Misalnya, mereka menjadi disiplin dan bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia yang jika kita lihat di era sekarang sudah semakin memprihatinkan, memiliki kesadaran tentang kejujuran di setiap keadaan, dan masih banyak lagi pendidikan karakter yang bisa didapatkan dari Pendidikan Kepramukaan.

Herizon (2012: 3) mengutip pendapat dari Andri Bob Sunardi yang mengatakan Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang relevan dengan pendidikan karakter, terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai Dasa Dharma. Dalam upaya menanamkan dan membentuk karakter, Pramuka menggunakan kode kehormatan. Kode kehormatan mempunyai makna suatu norma (aturan) yang menjadi ukuran

kesadaran mengenai akhlak yang tersimpan dalam hati yang menyadari harga dirinya, serta menjadi standar tingkah laku pramuka di masyarakat. Sepuluh pilar tersebut bernama Dasa Dharma, yaitu :

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin, terampil dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Herizon (2012: 4) juga mengutip rumusan dari *Indonesia Heritage Foundation* yang menyatakan Sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut yaitu:

1. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
2. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
3. Jujur
4. Hormat dan santun
5. Kasih sayang, peduli, dan kerja sama
6. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
7. Keadilan dan kepemimpinan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, cinta damai dan persatuan.

Berdasarkan sembilan karakter yang telah disebutkan di atas, peneliti mengambil karakter pendidikan yang akan dibahas lebih lanjut dalam skripsi ini yaitu karakter tanggung jawab. Peneliti memfokuskan penelitian pada tanggung jawab belajar siswa. Tanggung jawab belajar menjadi salah satu dasar keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya, serta dapat menjadi faktor dalam meningkatkan prestasinya di sekolah.

SDN Genengsari.2 Kemusu Boyolali merupakan salah satu SD yang mengalami permasalahan tanggung jawab belajar terhadap anak. Menurut keterangan salah satu guru yaitu guru kelas V, masih didapati anak yang sering tidak mengerjakan tugas baik itu tugas individu, kelompok, maupun tugas rumah. Saat jam pelajaran berlangsung beberapa siswa tidak memperhatikan

guru, sering terlambat datang ke sekolah, dan ketika diberi tugas guru sering disepelekan.

Pendidikan Pramuka di SD Negeri 2 Genengsari Kemusu beberapa waktu yang lalu sempat tidak berjalan, karena tidak adanya minat dari siswa serta tidak adanya Pembina yang bersedia mengajar pramuka. Padahal Pendidikan Kepramukaan adalah salah satu pendidikan yang wajib diberikan di Sekolah Dasar. Tetapi, tahun ajaran baru 2014/2015 ini kegiatan kepramukaan di SD Negeri 2 Genengsari Kemusu kembali dihidupkan. Dengan diwajibkannya kegiatan tersebut serta melakukan penambahan Pembina Pramuka diharapkan kegiatan Kepramukaan ini dapat menarik minat peserta didik untuk mengikutinya. Tujuannya adalah Pendidikan Kepramukaan sebagai wadah pembentukan karakter peserta didik dapat berkembang baik di SD Negeri 2 Genengsari Kemusu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh Pendidikan Kepramukaan terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa SD Negeri 2 Genengsari Kemusu tahun ajaran 2014/2015. Peneliti melakukan penelitian pada kelas Kelas V dan VI. Kelas V dan VI merupakan kelas yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian, karena sudah menjadi anggota Pramuka tingkat Penggalang. Penggalang merupakan anggota Pramuka yang sudah lebih matang dibandingkan tingkat sebelumnya yaitu Siaga karena telah mengenal Dasa Dharma.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini, adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pendidikan pramuka sebagai pendidikan nonformal dapat menjadi wadah pembentukan karakter terhadap peserta didik.

2. Tanggung jawab belajar menjadi salah satu dasar keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya, serta dapat menjadi faktor dalam meningkatkan prestasinya di sekolah.
3. Dengan adanya Pendidikan Kepramukaan sebagai pendidikan nonformal dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh Pendidikan Kepramukaan terhadap sikap tanggung jawab belajar siswa kelas V dan VI SD Negeri 2 Genengsari Kemusu.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh Pendidikan Kepramukaan terhadap tanggung jawab belajar siswa di SD Negeri 2 Genengsari Kemusu?
2. Seberapa besar Pendidikan Kepramukaan mempengaruhi tanggung jawab belajar siswa di SD Negeri 2 Genengsari Kemusu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kepramukaan terhadap tanggung jawab belajar siswa di SD Negeri 2 Genengsari Kemusu.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pendidikan Kepramukaan mempengaruhi tanggung jawab belajar siswa di SD Negeri 2 Genengsari Kemusu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan Pendidikan Kepramukaan terhadap tanggung jawab belajar siswa.

Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang tua

- 1) Penelitian ini diharapkan agar orang tua bisa lebih memperhatikan dan tidak memandang sebelah mata Pendidikan Kepramukaan yang diberikan kepada anak.
- 2) Memberi masukan bahwa keberhasilan anak dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasannya saja, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap tanggung jawab dalam setiap tingkah lakunya yang salah satunya dapat dibentuk melalui Pendidikan Kepramukaan.

b. Bagi Siswa

- 1) Kegiatan Pramuka dapat dijadikan pelengkap di dalam pendidikan formal, dengan berbagai macam kegiatan yang menyenangkan dan memberikan pengetahuan dan membentuk perilaku terhadap individu siswa.
- 2) Menjadikan individu yang memiliki watak, memiliki budi pekerti yang luhur, dan bertanggung jawab dalam setiap perilakunya salah satunya tanggung jawab dalam belajar.

c. Bagi Guru

- 1) Memberi pengetahuan bagi guru mengenai pengaruh Pendidikan Kepramukaan terhadap tanggung jawab belajar siswa.

2) Membantu guru dalam memberikan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik, yang akan berpengaruh terhadap perilakunya di sekolah terutama pada waktu pembelajaran.

d. Bagi sekolah

Secara akademis penelitian ini dapat menambah wawasan bagi sekolah mengenai hubungan Pendidikan Kepramukaan dengan tanggung jawab belajar anak.